

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan sebagai kesiapan ketika memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini didasarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 butir 14 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan bagi anak Indonesia ialah dengan mengembangkannya kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Pada pendidikan anak usia dini, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa karakteristik salah satunya yaitu menguatkan kecintaan pada numerasi sejak dini (Kemendikbud, 2022).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu perkembangan yang didapat pada usianya sehingga menentukan masa depan seorang anak. Anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal melalui program pembinaan yang sistematis dan terencana. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Aspek kognitif sebagai salah satu bidang pengembangan keterampilan dasar pada kurikulum TK memegang peranan yang penting dalam upaya mengembangkan keterampilan berpikir anak supaya dapat mengelola perolehan belajarnya, dan mendukung anak untuk mengembangkan keterampilan matematika atau numerasinya. Sehingga kemampuan numerasi pada aspek perkembangan anak dapat dikatakan masuk pada ranah perkembangan kognitif.

Perkembangan dunia yang begitu pesat mengharuskan mempersiapkan perubahan. Anak-anak perlu dipersiapkan untuk masa depannya yang tidak bisa diprediksi dan menjadi bekal mereka ketika sudah dewasa. Memasuki abad ke-21 manusia dihadapkan dengan berbagai tantangan kehidupan yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. 3 (tiga) hal yang menjadi modal dasar dalam menghadapi abad 21 yaitu kualitas karakter, kompetensi, dan literasi dasar di mana terdapat 7 (tujuh) macam yang salah satunya ialah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi secara global harus diprioritaskan, karena membangun keterampilan numerasi peserta didik (generasi muda) dan orang dewasa sangatlah penting untuk kesejahteraan dalam pekerjaan dan kehidupan di abad 21.

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan di PAUD sebagai dasar kemampuan dasar yang krusial, terutama pada anak usia 5-6 tahun yang berada pada level TK karena mereka akan segera masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Tim Gerakan Literasi Nasional (2017) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, bahwa kemampuan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya).

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan anak dalam menguasai dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berkenaan dengan pola-pola, urutan, pengklasifikasian, ukuran, konsep bilangan, korespondensi satu-satu, dan konsep bentuk geometri. Karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan ini sangat penting dikuasai oleh anak karena akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pemecahan berbagai persoalan matematis di tiap jenjang pendidikan.

Pentingnya kemampuan numerasi pada anak usia dini merupakan potensi awal yang harus dikuasai seseorang untuk menyiapkan pada kehidupan yang akan datang dengan menanamkan kemampuan numerasi sejak dini. Kemampuan tersebut nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam belajar berhitung matematika maupun lainnya. Mengingat pentingnya memiliki kemampuan numerasi ini sehingga perlunya dilakukan pengenalan mulai sejak usia dini. Pembelajaran dan pemahaman numerasi tidak hanya

pada tingkat menengah dan perguruan tinggi saja, tetapi mulai dari sejak PAUD sudah mulai mengarahkan peserta didik untuk lebih dekat dengan matematika melalui proses pembelajaran di sekolah agar anak mampu berpikir kritis, objektif, logis, dan cermat sejak dini.

Dalam pengembangan kemampuan numerasi di taman kanak-kanak tujuannya adalah mengenalkan anak dalam belajar bilangan. Materi yang bisa diberikan antara lain membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjukkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan bilangan 1-20 dengan benda-benda, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Dapat diartikan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan anak untuk mengenali simbol-simbol bilangan. Langkah awal anak dalam mengerti apa arti angka, yaitu dengan belajar membilang. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran mengenali lambang bilangan kepada anak di TK harus dilakukan secara menarik dan kreatif.

Fakta yang ditemui peneliti pada observasi awal yang dilakukan di kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun terdapat anak yang belum mampu berhitung. Hal ini dibuktikan terdapat 6 anak (40%) yang masih mengalami kesulitan dalam menunjuk lambang bilangan. Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10 pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA. Ketika diminta menyebutkan lambang bilangan, masih

ada 5 anak (33%) yang melakukan kesalahan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10. Masih terdapat 7 anak (46%) yang belum mampu mengurutkan bilangan. Ketika anak diminta oleh guru mengurutkan bilangan 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak dapat melakukannya. Tetapi, saat satu per satu anak diminta untuk mengurutkan ternyata anak tersebut yang masih bingung. Anak masih terlihat kesulitan membedakan lambang bilangan satu dengan yang lain. Ketika diminta memasangkan lambang bilangan 1-10, masih terdapat 8 anak (53%) yang masih melakukan kesalahan. Pembelajaran yang disampaikan guru pada anak masih monoton, kurang bervariasi, kurang menarik menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi pada anak. Guru hanya menggunakan media gambar dan belum menggunakan media yang sesuai dalam menjelaskan konsep berhitung pada anak.

Pengenalan lambang bilangan pada anak memerlukan penggunaan stimulasi atau metode yang sesuai dan menyenangkan. Metode yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan numerasi pada anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan, suasana belajar yang menggembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar. Musfirah (2015) mengungkapkan bahwa metode bermain adalah metode yang sangat relevan, efektif, dan cocok untuk diterapkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dari segi pengembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sehingga metode bermain diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, daya kreativitas, keterampilan memecahkan masalah walaupun

dalam bentuk sangat sederhana. Metode bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, lentur, dan bahan bermain terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa (Moeslicatoen, 2015).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar, media pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar, media merupakan media yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan yaitu media kartu angka dan stik angka.

Media kartu angka adalah kartu yang berisi simbol atau lambang angka, dan dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mengenalkan angka, konsep bilangan, dan urutan bilangan kepada anak-anak. Kartu angka dapat berisi gambar benda yang jumlahnya sesuai dengan angka yang tertera, atau hanya angka saja. Penggunaan media kartu angka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian anak akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh anak.

Media stik angka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan praktis, terutama untuk anak-anak di usia dini. Stik angka merupakan media yang mudah dibuat dan menarik, sehingga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran berhitung pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian peningkatan kemampuan numerasi dengan menerapkan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka dengan mengambil judul *“Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Angka dan Stik Angka pada Siswa Kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian anak belum dapat menyebutkan lambang bilangan
2. Anak masih sulit membedakan lambang bilangan satu dengan yang lain
3. Anak masih kesulitan mengurutkan bilangan
4. Guru belum memanfaatkan media atau alat bantu dalam pembelajaran yang menarik

C. Rumusan masalah dan Upaya Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun?

2. Upaya Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi dengan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka pada siswa kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Apabila hasil penelitian ini diperoleh kebenaran, maka hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi :

1. Sekolah
 - a. Dengan adanya media kartu angka dan stik angka dapat menambah fasilitas media di TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan fasilitas kebijakan terhadap peningkatan sumber daya manusia.
2. Guru
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengajar dengan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak
 - b. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
3. Anak
 - a. Anak dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal bilangan

b. Kemampuan kognitif anak bertambah dan rasa ingin tahu anak lebih besar terhadap ilmu pengetahuan.

4. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, perkembangan bidang pendidikan pada pendidikan anak usia dini pada khususnya.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan uraian di atas maka dikemukakan definisi istilah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah keterampilan dasar dalam matematika yang meliputi pemahaman konsep jumlah, bilangan, dan urutan. Anak-anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan ini melalui berbagai aktivitas seperti membilang, menulis angka, dan menyelesaikan masalah sederhana yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.

2. Penerapan Metode Bermain

Metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TK. Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang

memberikan kepuasan pada diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan.

3. Media Kartu Angka

Media kartu angka adalah kartu yang berisi simbol atau lambang angka, dan dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mengenalkan angka, konsep bilangan, dan urutan bilangan kepada anak-anak. Kartu angka dapat berisi gambar benda yang jumlahnya sesuai dengan angka yang tertera, atau hanya angka saja.

4. Media Stik Angka

Media stik angka adalah alat bantu visual dan manipulatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, khususnya dalam mengenal angka dan konsep penjumlahan. Stik angka ini bisa dibuat sendiri dari bahan sederhana seperti stik es krim atau kayu yang diberi label angka.